

# STRATEGI KOALISI PARTAI TERHADAP PEMENANGAN PASANGAN HARIS-ZARDEWAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2015

Oleh : Dery Setyadi

Pembimbing : Drs. Raja Muhammad Amin, M. Si

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis strategi koalisi partai terhadap kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Dan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan partai-partai politik ingin berkoalisi untuk kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, di mana memilih informan-informan yang kompeten di bidangnya dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan partai yang berkoalisi mendukung/memenangkan pasangan Haris-Zardewan di Kabupaten Pelalawan Metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data adalah kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat yang rinci dan tuntas (utuh) untuk menjawab semua permasalahan yang diteliti.

Kata kunci : strategi, koalisi partai

## PENDAHULUAN

Pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah diajukan oleh partai atau gabungan partai. Dalam kaitan ini, Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2005 yang mengatur pencalonan oleh partai atau gabungan partai, antara lain hanya menyebut dua persyaratan penting, yakni pertama, kewajiban “menyerahkan surat pencalonan yang ditandatangani oleh pimpinan partai politik atau para pimpinan partai politik yang bergabung di daerah pemilihan”, dan kedua, “kesepakatan tertulis antarpolisi politik yang bergabung

untuk mencalonkan pasangan calon” yang jelasnya bahwa total perolehan kursi/suara minimal partai-partai yang bergabung itu tidak kurang dari 15 persen.

Pemilihan Bupati Pelalawan dilaksanakan pada 9 Desember 2015 dimenangkan oleh pasangan Muhammad Harris-Zardewan. Pasangan ini diusung oleh koalisi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Koalisi yang dijalin antara partai-partai tersebut terlihat sangat kuat setidaknya dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan Pilkada. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya pasangan calon yang diusungnya.

Hasil pemilihan Kepala Daerah di Pelalawan yakni dari rekapitulasi penghitungan suara Pilkada Pelalawan, Riau memutuskan pasangan Harris-Zardewan keluar sebagai pemenang. Hasil pleno menyatakan pasangan nomor urut 1, Harris-Zardewan memperoleh 68.618 suara atau 50,57 suara sah. Sementara untuk pasangan nomor urut 2, Zukri Misran-Abdul Anas mendapat 67.080 suara atau 49,43% dari 135.698 suara sah. Ini artinya bahwa hasil Pilkada Pelalawan 9 Desember lalu selisih hanya terpaup tipis, 1.538 suara atau, 1,13 %.

Dengan terpilihnya pasangan Muhammad Harris-Zardewan menunjukkan bahwa kekuasaan eksekutif dipegang oleh Koalisi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sementara di DPRD Kabupaten Pelalawan dikuasai oleh Partai Golkar dan PDIP.

Melihat komposisi dan kalkulasi kursi, maka koalisi partai pemenang Pilkada Kabupaten Pelalawan merupakan partai minoritas di DPRD. Dengan demikian didapati fakta dimana Kepala Daerah dan mayoritas kursi di DPRD dikuasai oleh partai yang berbeda. Perbedaan ini lantas memunculkan adanya *divided government* dimana ketika kekuasaan pemerintahan eksekutif (Kepala Daerah) dikuasai oleh satu partai/koalisi partai sementara kekuasaan legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/DPRD) dikuasai oleh partai lain.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan diatas dengan judul : **“Strategi Koalisi Partai Terhadap Pemenangan Pasangan Haris-Zardewan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2015.”**

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis strategi koalisi partai terhadap kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Dan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan partai-partai politik ingin berkoalisi untuk kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015.

### **Tinjauan Pustaka**

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran. Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses public merupakan

suatu hal yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin (2009:11) adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan

Robert Dahl dalam Miriam Budiardjo (2008:62) mengemukakan lima kriteria demokrasi sebagai sebuah idea politik dan bagaimana suatu pemerintahan disebut demokratis. *Pertama*, berjalannya pemerintahan suatu negara berdasar atas hukum yang ditegakkan, seperti misalnya konstitusi, hak asasi manusia, undang - undang, dan pengadilan yang bebas serta tidak memihak. *Kedua*, berjalannya roda pemerintahan berada dibawah kontrol yang nyata dari masyarakat. Disini partisipasi politik masyarakat yang tinggi sangat diperlukan. *Ketiga*, adanya pemilihan umum (pemilu) yang bebas, berkala, dan memungkinkan mayoritas penduduk ikut memilih dan dipilih. *Keempat*, adanya prinsip mayoritas, yaitu disahkannya pengambilan secara mufakat, bila dalam pemilihan tidak tercapai dengan suara terbanyak. *Kelima*, adanya jaminan terhadap hak - hak demokratis masyarakat sipil baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, serta budaya.

Menurut Budiardjo (2009:164-165) dalam negara demokratis partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi, yaitu

1. Partai politik sebagai sarana komunikasi politik.
2. Partai Politik sebagai sarana sosialisasi politik.
3. Partai Politik sebagai sarana rekrutmen politik.

Koalisi partai politik merupakan keniscayaan bagi negara dengan sistem multipartai, karena hasil pemilu kerap menunjukkan konfigurasi suara yang tidak mampu memenuhi suara mayoritas untuk bisa membentuk pemerintahan sendiri. Dampaknya perlu ada koalisi partai.

Dalam sistem pemerintahan yang multi partai, koalisi adalah suatu keniscayaan untuk membentuk pemerintahan yang kuat. Hakekat koalisi sendiri adalah untuk membentuk pemerintahan yang kuat (*strong*), mandiri (*autonomuos*), dan tahan lama (*durable*). Namun sering kali koalisi yang dibangun membingungkan. Kompleksnya kekuatan politik, aktor dan ideologi menjadi faktor yang menyulitkan. Secara teoritis, koalisi partai hanya akan berjalan bila dibangun diatas landasan pemikiran yang realitis dan layak (Bambang, 2010:22).

Secara harfiah pengertian koalisi adalah penggabungan. Koalisi merupakan kelompok individu yang berinteraksi yang sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal, terdiri dari keanggotaan yang dipersepsikan saling menguntungkan, berorientasi masalah atau isu, menfokuskan pada tujuan di luar koalisi, serta memerlukan aksi bersama para anggota. Dalam khazanah politik, koalisi merupakan gabungan dua partai atau lebih dengan tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan. Koalisi merupakan suatu keniscayaan yang tak bisa dihindari dalam proses bangsa yang menganut sistem multipartai. (Arend Lijphart, 2009:51)

Koalisi sendiri sudah berumur lama, dalam tradisi politik parlementer, koalisi menjadi bagian dari pembentukan pemerintahan, tradisi ini pun sudah berlangsung lama di negara-negara eropa.

Dalam sistem pemerintahan yang multi partai, koalisi adalah suatu keniscayaan untuk membentuk pemerintahan yang kuat. Hakekat koalisi sendiri adalah untuk membentuk pemerintahan yang kuat (*strong*), mandiri (*autonomuos*), dan tahan lama (*durable*). Namun sering kali koalisi yang dibangun membingungkan. Kompleksnya kekuatan politik, aktor dan ideologi menjadi faktor yang menyulitkan. Secara teoritis, koalisi partai hanya akan berjalan bila dibangun diatas landasan pemikiran yang realitis dan layak. (Cipto Bambang, 2010:22).

Menurut Robert Dahl dalam Hanta Yuda (2010:90), salah satu cara penyelesaian dalam kondisi pluralisme sub-kultural yang ekstensif adalah perlu dikembangkannya bentuk demokrasi konsosiasional yaitu sebuah koalisi besar para elit atau pemimpin politik dari semua bagian yang penting dari masyarakat majemuk.

Koalisi menurut Arend Lijphard (2009:53) dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi dua kelompok yaitu, koalisi yang tidak didasarkan atas pertimbangan kebijakan (*policy blind coalitions*) dan koalisi yang didasarkan pada preferensi tujuan kebijakan yang hendak direalisasikan (*policy-based colitions*).

Bentuk koalisi kelompok pertama menekankan prinsip ukuran atau jumlah kursi di parlemen, *minimal winning coalitions* dan asumsi partai bertujuan "*office seeking*" (memaksimalkan kekuasaan). Bentuk koalisi seperti loyalitas peserta koalisi tidak terjamin dan sulit diprediksi.

Sementara koalisi kelompok kedua menekankan kesamaan dalam preferensi kebijakan, *minimal conected coalition* (terdiri dari partai-partai yang sama dalam skala kebijakan dan meniadakan patner yang tidak penting), dan asumsi koalisi partai, bertujuan "*policy seeking*", yaitu mewujudkan kebijakan sesuai kepentingan partai.

### **Kerangka Pikiran**

Berdasarkan variabel penelitian kemudian diukur dengan teori yang dijadikan sebagai indikator serta fenomena yang terjadi maka penulis akan menjelaskan hubungan diantara unsur-unsur tersebut agar tidak terjadi kesalahan dan penafsiran makna.

Koalisi partai politik merupakan keniscayaan bagi negara dengan sistem multipartai, karena hasil pemilu kerap menunjukkan konfigurasi suara yang tidak mampu memenuhi suara mayoritas untuk bisa membentuk pemerintahan sendiri. Dampaknya perlu ada koalisi partai politik untuk membentuk pemerintahan dan juga koalisi di parlemen dalam hal pengambilan keputusan tertentu. Salah satu pelopor teori koalisi politik adalah William Riker yang menjelaskan tentang koalisi partai melalui teorinya *Minimal-Winning Coalitions* (MWC). Menurut Riker, pemerintahan seharusnya dibentuk dengan koalisi yang menjamin kemenangan minimum. Beberapa asumsi dasar dari MWC adalah sebagai berikut:

1. Partai politik berkepentingan untuk memaksimalkan kekuasaan mereka, baik dalam kabinet maupun parlemen.
2. Yang dimaksud dengan MWC adalah diperlukannya jumlah kursi tertentu untuk mencapai kemenangan yang minimal (cukup 50%+1) di parlemen
3. MWC cukup membutuhkan koalisi dua atau lebih partai yang dapat

mengontrol kursi parlemen, tetapi minimal dalam arti mereka tidak memasukkan partai yang tidak perlu untuk mencapai kemenangan. (Sri Budi eko Wardani. 2011:13).

### **Konsep Operasional**

Untuk lebih menjelaskan mengenai pembahasan penelitian ini maka berikut ini dijabarkan konsep operasional dari :

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Koalisi ialah kerja sama antara beberapa partai politik untuk meraih tujuan politik. Firmanzah (2011:78) melihat koalisi sebagai struktur yang tidak tetap dan sangat labil. Artinya ketika kepentingan dan tujuan politik sudah tidak sama lagi, koalisi tersebut biasanya pecah. Koalisi yang baik adalah koalisi dengan partai lain yang memiliki kesamaan ideologis. Semakin sama ideologi politiknya semakin awet koalisi yang terbentuk dan begitu juga sebaliknya. Terkait dengan penelitian ini dukungan koalisi partai terhadap kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015.
3. Bentuk koalisi kelompok kedua menekankan kesamaan dalam preferensi kebijakan, *minimal conected coalition* (terdiri dari partai-partai yang sama dalam skala kebijakan dan meniadakan patner yang tidak penting), dan asumsi koalisi partai, bertujuan "*policy seeking*", yaitu mewujudkan kebijakan sesuai kepentingan partai.

4. Kabupaten Pelalawan secara administratif terdiri atas 12 wilayah kecamatan, yang meliputi 106 Desa dan 12 Kelurahan. Kecamatan yang belum memiliki kelurahan, yaitu Kecamatan Bandar Seikijang dan Bandar Petalangan.

### **G. Metode Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan mengenai dukungan koalisi partai terhadap kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Dengan sasaran partai politik yang ada di Kabupaten Pelalawan, partai-partai politik yang sepakat untuk berkoalisi, serta pasangan calon bupati dan wakil bupati yang diusung oleh partai koalisi dalam pemilihan bupati Kabupaten Pelalawan tahun 2015 nanti.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:3), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan, pendekatan ini lebih menekankan analisis pada proses yang dilakukan untuk memenangkan pasangan Haris-Zardewan pada pemilihan bupati Kabupaten Pelalawan yang telah dilaksanakan.

#### **3. Informan**

Informan penelitian menurut arikunto (2012:145) merupakan orang yang memberikan informasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek/informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami betul terhadap masalah yang di angkat oleh peneliti, sehingga mampu

memberikan informasi mengenai dukungan koalisi partai terhadap kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel (Subagyo,2009:31).

Informan dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, di mana memilih informan-informan yang kompeten di bidangnya dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan partai yang berkoalisi mendukung/memenangkan pasangan Haris-Zardewan di Kabupaten Pelalawan

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh (Arikunto 2012:107). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden. Responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut di sampaikan dalam bentuk tulisan, lisan ketika menjawab wawancara (Arikunto 2012:122). Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah Ketua DPC atau Sekjen DPC masing-masing partai yang berkoalisi mendukung/memenangkan pasangan Haris-Zardewan di Kabupaten Pelalawan.
- b. Dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau lisan, sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong

2012:161). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah sumber data yang berupa buku, sumber arsip dan dokumen resmi.

#### **5. Teknik pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka peneliti dituntut kemampuannya untuk memilih tehnik yang tepat. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif penyusun menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab secara langsung untuk memperoleh gambaran tentang penanganan tindak pidana ringan.
- b. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan jalan mengadakan pencatatan-pencatatan atau mengambil gambar-gambar dari dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti

#### **6. Teknik Analisis Data**

. Dalam menganalisis data dipergunakan metode analisis kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat yang rinci dan tuntas (utuh) untuk menjawab semua permasalahan yang diteliti.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi hasil penelitian mengenai strategi koalisi partai terhadap kemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015.

## **Proses Kandidasi dan Membangun Koalisi**

Dari awal keinginan HM Harris - Drs Zardewan MM untuk maju sebagai Bupati pada pemilukada Kabupaten Pelalawan tahun 2015 sudah terlihat. Pada pelaksanaan sebuah pemilihan umum pasangan calon pemimpin akan diusung dan didukung oleh partai politik yang tergabung dalam sebuah koalisi. Sebanyak 5 Partai Politik (Parpol) Golkar, PAN, PKS, PKB dan NasDem sepakat mendukung pasangan HM Harris-Drs Zardewan MM maju sebagai pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati Pelalawan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 9 Desember 2015. Rapat/Pertemuan dan silaturahmi 5 Parpol untuk menyamakan visi dan misi dalam rangka Koalisi mendukung pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati Pelalawan (HM Harris - Drs Zardewan MM) Di Hotel Grand Pangkalan Kerinci tanggal 22 Juli 2015.

Hadir pengurus dan tokoh Partai Politik (Parpol) Golkar, PAN, PKS, PKB, NasDem. HM Harris selaku Ketua DPD II Golkar Pelalawan, Ketua DPD PAN Pelalawan Nazar Arnazh. Anggota DPRD Habibi Hafri, Ketua DPC PKS Tengku Kespandiar, Anggota DPRD Partai PKS Abdullah, Anggota DPRD Nasdem Ir Rustam Sinaga, Pengurus PKB. Anggota DPRD Partai Golkar Provinsi Riau Sewitri, Ketua DPRD Pelalawan Nasaruddin SH MH, Ketua Komisi A Eka Putra, Imustiar SP, Baharudin SH. Dalam konferensi pers, HM Harris didampingi Drs Zardewan MM bersama Parpol pendukung menyampaikan telah bersepakat untuk memenangkan Pilkada 2015.

Zardewan sebagai calon wakil HM Harris menyatakan siap dukung program bupati karena posisi wakil sebagai pembantu pelaksana program

bupati. Tim koalisi Amanah Rakyat Pelalawan Bersatu (KARPB) pemenangan pasangan Bupati incumbent HM Harris-Zardewan sudah mempersiapkan lima program kerja untuk pemenangan. Sebagian program telah dipersiapkan dan sebagiannya masih dalam proses. Adapun kelima program kerja tersebut terdiri dari:

- a. Mengerahkan mesin politik melalui pembentukan struktur Tim Koalisi yang diisi enam partai pengusung plus tiga partai pendukung.
- b. Menjaga suara basis atau konstituen dibawah melalui 25 Fraksi DPRD Pelalawan ditambah Fraksi yang ada di Propinsi.
- c. Mengawal suara non partai dari relawan atau Organisasi sayap yang tak mengikat.
- d. Membentuk tim khusus untuk menyasar pemilih pemula dan generasi muda.
- e. Fokus kepada target Massa mengambang floating mass) dan swing voters atau potensi pemilih yang belum menentukan sikap sampai saat ini lebih dari 50 Persen lebih.

Kelima program pemenangan tersebut disampaikan Tengku Zulmizan Assagaff sebagai Ketua Tim koalisi pemenangan Harris-Zardewan, kepada wartawan, kemarin. Menurutnya, struktur Tim koalisi sudah selesai dan segera diumumkan bersama peresmian posko induk Pemenangan Harris-Zardewan yang berada di depan pasar baru Pangkalan Kerinci.

Dalam penetapan calon kepala daerah oleh partai politik tentu memiliki kriteria dan persyaratan tertentu serta pertimbangan yang matang dengan kalkulasi politik yang sangat hati-hati. Berikut ini diuraikan dan dijelaskan pandangan dari partai pendukung pasangan HM Harris-Zardewan tentang alasan mereka untuk

menjadi kendaraan politik pasangan ini:

1. Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS yang mendudukkan 1 orang wakilnya di DPRD Kabupaten Pelalawan yaitu H Abdullah,A.Md. Menurut penuturan H Abdullah, A.Md sebagai sekretaris DPD PKS Kabupaten Pelalawan, PKS mendukung pencalonan HM Harris-Zardewan karena dinilai adalah pasangan yang mempunyai komitmen dan punya nilai jual tinggi. Bahkan H Abdullah,A.Md dengan secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pasangan HM Harris-Zardewan sudah yakin bahkan menang sebelum pemilukada Kabupaten Pelalawan berlangsung. Hal ini katanya di dasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh Tim pemenangan PKS sebelumnya.
2. Partai Bulan Bintang (PBB). PBB mempunyai 1 orang wakil di DPRD Kabupaten Pelalawan yaitu Mardemis. Partai Bulan Bintang (PBB) mendukung pasangan HM Harris-Zardewan adalah karena kesepahaman ideologi dan kontrak politik. Disamping itu PBB menilai pasangan HM Harris-Zardewan lebih punya pengalaman tentang pemerintahan dan pembangunan. Alasan ini diungkapkan oleh Mardemis disela-sela rapat konsolidasi PBB. Namun masalah kontrak yang ia sebutkan tidak diberberkan secara jelas.
3. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Partai Gerindra mempunyai 4 orang wakilnya di DPRD Kabupaten Pelalawan yaitu Faizal,SE.M.Si Ade Irawan, Indra Kampe dan Oerpan. Partai Gerindra mendukung pasangan HM Harris-Zardewan dengan alasan : Pertama, visi misi dan program HM Harris-Zardewan dengan Partai Gerindra mempunyai kesamaan. Kedua, pasangan HM Harris-Zardewan lebih punya kapabilitas dan peluang untuk menang dibandingkan dengan pasangan lain. Alasan ini disampaikan oleh Ade Irawan sebagai Ketua Partai Gerindra Kabupaten Pelalawan tanggal 26 Juni 2016.
4. Partai Nasional Demokrat (Nasdem) mempunyai satu orang wakil di DPRD Kabupaten Pelalawan yaitu Ir.Rustam Sinaga. Beliau mengatakan mendukung pasangan HM Harris-Zardewan karena dinilai lebih layak memimpin Kabupaten Pelalawan disebabkan kedua figure tersebut sudah teruji sebagai sosok yang punya integritas dan tanggung jawab sebagai abdi masyarakat.
5. Partai Amanat Nasional (PAN). Mendukung pasangan HM Harris-Zardewan berdasarkan hasil penjangingan dan survey terhadap beberapa figure yang masuk nominasi ternyata pasangan HM Harris-Zardewan sangat teruji dan memiliki kemampuan serta berpengalaman dibandingkan pasangan lainnya. Partai Amanat Nasional (PAN) mempunyai 3 orang wakil di DPRD Kabupaten Pelalawan yaitu Beni Ilham, Sudirman dan Habibi Hapri.
6. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mempunyai 1 orang wakil di DPRD Kabupaten Pelalawan yaitu Rahman Wijatyanto, partai ini mendukung pasangan HM Harris-Zardewan dengan alasan pasangan HM Harris-Zardewan dinilai lebih bermasyarakat dan punya peluang untuk menang. Bahkan Rahman Wijatyanto menambahkan pasangan HM Harris-Zardewan dinilai lebih dapat diterima kalangan masyarakat Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan adanya korelasi antara

teori yang digunakan, peneliti mengemukakan bahwa koalisi yang digunakan oleh pasangan HM Harris-Zardewan cenderung menggunakan koalisi kemenangan minimal. Berdasarkan teori Evriza (2012) yang menjelaskan bahwa partai-partai politik bergabung membentuk koalisi dengan menghitung kemungkinan kemenangan suara terbanyak, yakni 50% + 1 suara. Hal ini diperkuat dengan hasil dari pemilu legislatif bahwa partai Gerindra memperoleh suara sebesar 75.514 suara sah atau 6 kursi di legislatif, sementara PKB memperoleh suara sebesar 57.523 suara sah atau 4 kursi di legislatif. Apabila jumlah partai ini diakumulasikan, maka total perolehan kursi ialah sebesar 10 kursi di legislatif, jumlah ini sudah memenuhi standar minimum jumlah kursi legislatif. Sesuai dengan Peraturan KPU nomor 9 tahun 2015 tentang pencalonan, dimana pasangan Bupati dan wakil Bupati bisa di dukung oleh partai politik yang memiliki minimal 9 kursi di DPRD.

Terjadinya proses koalisi tidak terlepas dari adanya hubungan “take and give”. Dalam arti kata bahwa ada hubungan saling memberi dan menerima atau sering disebut dengan istilah simbiosis mutualisme di kedua partai. Tidak dapat disangkal bahwa proses pembentukan koalisi berisikan serangkaian negosiasi alot yang terjadi di antara petinggi-petinggi partai. Salah satu persoalan yang dibicarakan adalah power sharing di antara partai-partai peserta koalisi.

### **Pembentukan Tim pemenang**

Kemenangan pasangan HM Harris-Zardewan tidak bisa lepas dari peran tim pemenang yang telah dibentuk. Tim pemenang pasangan HM Harris-Zardewan, terbentuk dengan pengorganisasian tim yang sangat jelas. Tim sukses berfungsi untuk mempromosikan jagonya. Selain

itu fungsi Tim sukses dibentuk mencitrakan image, menginformasikan seluruh potensi yang dimiliki pasangan HM Harris-Zardewan kepada seluruh masyarakat Pelalawan.

Pembentukan Tim Sukses merupakan bagian dari strategi kelembagaan (*Institutional Strategy*). Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melakukan inisiatif-inisiatif. Strategi kelembagaan digunakan oleh setiap pasangan calon yang maju dalam Pilkada adalah dengan membentuk Tim sukses, Untuk mengawasi kegiatan pemasaran politik calon, dari sini pasangan HM Harris-Zardewan berupaya membentuk tim yang profesional, solid, bisa dipercaya, cerdas, komunikatif dan menguasai lapangan serta menguasai bidang-bidang yang dibutuhkan. Tim Pemenangan HM Harris-Zardewan dibentuk baik dari pelbagai lintas, yakni partai pengusung maupun tim pemenang independent. Di dalam tim pemenang HM Harris-Zardewan diisi oleh orang yang tepat untuk menjadi anggota tim berdasarkan pengaruh kewilayahan dan mobilitasnya di masyarakat, tim sukses, relawan juga harus bisa memantau situasi yang berkembang di masyarakat.

Tim pasangan Harris-Zardewan resmi memiliki posko utama. Rabu tanggal 20 Agustus 2015, pasangan HM Harris-Zardewan secara langsung meresmikan posko utama ini, yang terletak di jalan Mahadiraja Indra. Selain meresmikan posko utama Harris melantik tim kampanye pemenang untuk Pilkada Pelalawan. Sebelum pelantikan dan peresmian, posko induk ini, masing-masing pengurus partai pengusung melakukan penandatanganan sebagai bentuk dukungan penuh kepada calon Harris-Zardewan.

Ada enam partai pengusung secara bergantian meju kedepan pentas memperkenalkan kepada peserta yang hadir. Pada kesempatan itu pengurus partai pengusung ini, juga diberi kesempatan photo bersama pasangan Harris Zardewan. Secara bergantian, pengurus partai maju kedepan, pertama pengurus DPD partai PAN, disusul DPC Gerindra, DPD PKS, PKB, DPD Nasdem dan terakhir DPD PBB. Keenam partai pengusung ini, sepakat berkoalisi memenangkan pasangan Harris-Zardewan. Tengku Zulmizan, selaku ketua Koalisi Amanah Rakyat Pelalawan Bersatu sebagai gabungan partai pengusung pasangan Harris-Zardewan usai acara peresmian menyebutkan, tujuan didirikan posko utama ini adalah untuk menyusun tim kampanye.

### **Hasil Koalisi Partai Pemenangan HM Harris-Zardewan**

Pada awalnya koalisi pendukung pasangan HM Harris-Zardewan menargetkan kemenangan di 8 kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan atau sejumlah 60% dari total keseluruhan. Koalisi yang dijalin antara partai-partai tersebut terlihat sangat kuat setidaknya dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan Pilkada. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya pasangan calon yang diusungnya. Sementara Partai Golkar dicoret mengikuti Pilkada di Kabupten Pelalawan oleh KPU Pelalawan. Sebelumnya Partai Golkar Kabupaten Pelalawan karena sangketa kepengurusan/internal Partai Golkar sendiri. Menjelang waktu penutupan, Calon Bupati dan Wakil Bupati mendadak kubu Golkar Munas Ancol mendaftar di KPU Pelalawan. Namun, Calon Bupati Prof. Sofyan Hamin dan calon wakilnya, Abdul Nasib ditolak oleh KPU. Alasannya, pasangan ini, hanya mengantongi rekomendasi kubu

Agung Laksono saja. Sebelumnya, pasangan Harris-Zardewan hanya mengantongi rekomendasi Golkar Munas Bali. Penolakan, pendaftaran Sofyan Hamin dan Abdul Nasib, mempertegas Golkar tidak bisa mengikuti Pilkada Pelalawan. Hal tersebut terungkap, saat pendaftaran calon bupati dan wakil bupati Kubu Agung Laksono. Dimana memiliki total kursi terbanyak di DPRD Kabupaten Pelalawan dengan perolehan kursi di DPRD sejumlah 11 kursi diperoleh Partai Golkar. Kondisi ini juga disebabkan karena pihak lawan yakni pasangan Zukri Misran- Abdul Annas Badrun didukung oleh koalisi Partai Demokrat, Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Hasil pemilihan Kepala Daerah di Pelalawan yakni dari rekapitulasi penghitungan suara Pilkada Pelalawan, Riau memutuskan pasangan Harris-Zardewan keluar sebagai pemenang. Hasil pleno menyatakan pasangan nomor urut 1, Harris-Zardewan memperoleh 68.618 suara atau 50,57 suara sah. Sementara untuk pasangan nomor urut 2, Zukri Misran-Abdul Anas mendapat 67.080 suara atau 49,43% dari 135.698 suara sah. Ini artinya bahwa hasil Pilkada Pelalawan 9 Desember lalu selisih hanya terpaut tipis, 1.538 suara atau, 1,13 %.

Kondisi ini di sebabkan karena koalisi ini menggunakan metode kemenangan berbasis Tempat Pemungutan Suara (TPS), sehingga kemenangan pasangan HM Harris-Zardewan bisa secara cepat di prediksi. Perolehan suara tertinggi pasangan HM Harris-Zardewan berada di Kecamatan Pangkalan Kuras dengan perolehan suara sejumlah 11.189 suara sah. Hal ini di sebabkan karena banyaknya kader-kader partai koalisi yang berdomisili di wilayah ini yang dapat

mempengaruhi masyarakat untuk memilih HM Harris-Zardewan.

**Faktor-faktor yang menyebabkan partai-partai politik ingin berkoalisi untuk pemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015.**

Faktor-faktor yang menyebabkan partai-partai politik ingin berkoalisi untuk pemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015 :

1. Produk Politik. Produk politik yang menjadi domain dalam marketing politik ini menyangkut tiga hal pokok: pertama, figur kandidat atau personal characteristic, kedua past record serta program/ kebijakan yang ditawarkan, dan ketiga adalah platform partai pengusung itu sendiri. Berkaitan dengan figur kandidat, pasangan HM Harris-Zardewan merupakan figur yang merekyat, rendah hati, mampu mengayomi masyarakat, terutama figur HM Harris yang cukup dikenal oleh masyarakat Pelalawan.
2. Place. Dari Place sendiri strategi yang digunakan oleh tim pemenangan adalah dengan membedakan market mana yang akan dibidik sebagai basis masa sendiri dan basis partai lawan, Bagaimana mencari market share. Kondisi geografis dan demografis Kabupaten Pelalawan juga sangat banyak mempengaruhi strategi kampanye yang dilakukan oleh pasangan HM Harris-Zardewan ini.
3. Price. Dalam marketing politik, kita akan membicarakan mengenai tiga hal, yaitu: harga ekonomis, harga psikologis, dan harga image itu sendiri. Untuk harga ekonomis,

biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan pasangan HM Harris-Zardewan relatif sangat besar dibanding dengan calon lainnya. Terkait dengan harga psikologis yang diterima oleh pasangan HM Harris-Zardewan ini terutama terkait dengan maraknya black campaign dan negative campaign serta masalah ketidakpuasan pihak lawan dengan hasil yang ada. Ini juga berpengaruh terhadap harga image itu sendiri. Sedangkan terkait dengan Price ekonomis sudah jelas, bahwa pasangan HM Harris-Zardewan ini mempunyai dana terkuat dari semua pasangan calon. Contohnya pasangan Zukri Misran-Abdul Annas Badrun memiliki dana kurang dari 4 milyar rupiah tidak seperti yang diungkapkan di banyak media yang menyebutkan sekitar 5,5 milyar rupiah, dana yang dimiliki pasangan HM Harris-Zardewan lebih dari 10 milyar rupiah.

4. Promotion. Media-media yang digunakan pasangan ini adalah media konvensional seperti baliho, stiker, pencetakan kaos, dan lain-lain. Selain menggunakan media konvensional, pasangan HM Harris-Zardewan juga menggunakan media massa maupun elektronik, terbukti hal ini dalam kampanye HM Harris-Zardewan sering muncul di koran Riau Pos, Tribun, RTV dan radio lokal. Selain itu untuk menarik simpatian dari para pemilih untuk berpartisipasi dalam kampanye terbuka. Tim Pemenangan dari pasangan HM Harris-Zardewan juga mendatangkan artis-artis ibukota dan ini sangat efektif untuk menarik simpatian dari para pemilih.
5. Segmentasi dan Positioning. Upaya marketing politik pasangan HM Harris-Zardewan, tidak bisa lepas dari segmentasi dan targeting.

Untuk menghadapi warna-warni pemilih, tim pemenangan menetapkan dua segmen, yaitu segmen umum untuk semua kalangan dan segmen khusus untuk kelompok/ golongan yang memiliki karakteristik tertentu. Segmentasi dalam pemetaan pemilih juga terbagi atas segmentasi demografi yang berdasarkan kantong-kantong daerah pemilihan, dan segmentasi demografi yang berdasarkan pada karakter sosial masyarakat. Pemetaan wilayah yang dilakukan tim pemenangan berdasarkan kultur budaya, sosial, kewilayahan dan keagamaan, hal itu penting dilakukan karena menyangkut dengan pemasaran produk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan analisa data dan Strategi yang terkait porses koalisi partai pengusung. Proses koalisi 6 partai pengusung bukan tanpa hambatan, hanya Golkar yang sudah sejak awal mendukung pasangan HM Harris-Zardewan harus dicoret mengikuti Pilkada di Kabupaten Pelalawan oleh KPU Pelalawan karena sangketa kepengurusan/internal Partai Golkar sendiri, selanjutnya baru didukung oleh Gerindra, PPP, PAN, Nasdem, PKS, PKB, dan PBB. Kedudukan keenam partai tersebut sangat kuat, terlebih tipikal pemilih di Pelalawan sangat loyal kepada partai yang mendukung HM Harris-Zardewan.
2. Tim pemenangan HM Harris-Zardewan diisi kalangan lintas sektoral, oleh orang-orang yang

sangat berpengaruh diwilayahnya masing-masing, tokoh-tokoh organisasi berpengaruh dan orang yang berpengalaman terkait dengan penggalangan massa, selain itu tim penanganan HM Harris-Zardewan juga direkrut dari kader-kader penggerak massa pada pemilihan legislatif 2009 dan pemilukada 2005 sehingga tim pemenangan HM Harris-Zardewan sangat berpengalaman dalam strategi menarik hati pemilih.

3. Strategi jaringan politik pasangan HM Harris-Zardewan mampu menggandeng organisasi-organisasi berpengaruh yang berbasis massa seperti GP Anshor, NU, Karang Taruna, Dharma Wanita, PKK dan lain-lain. Tokoh-tokoh berpengaruh di Kabupaten Pelalawan seperti Ulama, tokoh masyarakat, tokoh organisasi, tokoh kelompok tani dan lain-lain.
4. Pasangan HM Harris-Zardewan menguasai jaringan birokrasi pemerintahan dari tingkat kabupaten sampai tingkat Rukun Tetangga, diantaranya kepala dinas, camat, kepala desa, kepala dusun dan Ketua RT.
5. Koalisi partai sangat menentukan kemenangan pasangan HM Harris-Zardewan, pasalnya dengan koalisi partai yang solid mampu menggerakkan mesin partai, konsolidasi antar kader partai mampu menciptakan situasi yang menguntungkan pasangan calon, terlebih pasangan HM Harris-Zardewan diusung oleh partai yang secara organisasi kuat dan mempunyai pendukung loyal.

### **Saran**

1. Mengingat dalam hubungan antara partai politik yang ada pada tingkat pusat dan hubungan partai politik yang ada pada tingkat daerah

- sebaiknya jangan hanya memiliki hubungan dari atas kebawah saja (top-down) tetapi memiliki hubungan dua arah yang menghasilkan kebijakan tidak hanya menguntungkan partai politik semata, tetapi yang menguntungkan seluruh masyarakat pada umumnya.
2. Sebelum koalisi pada pemilukada terbentuk partai politik harus mengetahui kearah mana dukungan itu diberikan kepada calon pasangan Bupati/Kepala Daerah yang akan mengikuti pemilukada. Oleh karena itu jangan hanya mendukung karena sebuah kontrak politik yang akan menguntungkan partai politik saja tetapi bagaimana memilih pemimpin yang memiliki kemampuan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam memimpin Kabupaten Pelalawan 5 tahun kedepan.
  3. Mengingat perbedaan pandangan partai politik dalam mengusung atau mendukung pasangan calon pasangan Bupati dan Wakil Bupati pada pemilukada sangatlah wajar terjadi pada tingkat daerah, tetapi pada dasarnya perbedaan itu harusnya memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan masyarakat ketika terpilih pada pemilukada.
  4. Pasca pemilukada Kabupaten Pelalawan tahun 2015 partai politik dan koalisi yang dibangun dalam mendukung serta mengusung pasangan calon bupati dan wakil bupati harus dapat menerima hasil yang ditetapkan KPUD Kabupaten Pelalawan dengan penuh keikhlasan dan lapang dada, sehingga dapat tercipta iklim politik didaerah pasca pemilukada yang damai dan penuh kerukunan. Hal ini dapat memberikan pendidikan politik bagi masyarakat luas yang baik sehingga berdampak baik bagi berjalannya politik pada tingkat daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku :

- Adnan, 2015, *Analisis Kemenangan Haryanto-Budiyono Dalam Pemilukada Kabupaten Pati*, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
- Anna Valiana Anita Trisiana, 2016, *Analisis Strategi Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemenangan Rudi dan Purnomo Dalam Pilkada 2015 Kota Surakarta*, UNISRI Surakarta, Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016
- Apter, David E, 2011, *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta: LP3ES
- Bambang , 2010, *Otonomi Daerah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Chilcote, Ronald H., 2008. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Deliar Noer et.al, 2009, *Mengapa Partai Islam Kalah? Perjalanan Politik Islam dari Pra-Pemilu 1999 sampai Pemilihan Presiden*, Jakarta: Alvabeta
- Djohermansyah Djohan, 2010, *Pilkada Langsung: Pemikiran dan Peraturan*, Jakarta: IIP Press
- Hanta, Yuda. 2010, *Presidensialisme Setengah Hati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Janedjri M. Gaffar I, 2013, *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*, Konstitusi Press, Jakarta
- Lijphart, Arend. 2009. *Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial*. PT Raja Grafindo.
- Mirriam Budiarjo, 2008, *Demokrasi Di Indonesia, Demokrasi Parlementer dan Demokrasi*

- Pancasila*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Rapika Wulandari, 2013, *Strategi Kampanye Politik Koalisi Partai Pengusung Afi-Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur*, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Razaqtiar, Arief Zaafril, 2016, *Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Upaya Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono -Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*, Jurnal Politik Muda, Vol. 5, No. 3, Agustus –Desember 2016
- Syamsudin Haris, 2009, *Pemilu Langsung Ditengah Oligarki Partai*, Jakarta: PT. Gramedia
- Global*, Jakarta: Jurnal Ilmu Politik, No. 10.
- Wardani, Sri Budi Eko. 2009, *Koalisi Parpol dalam Pemilihan Kepala Daerah secara Langsung kasus Pilkada Provinsi Banten tahun 2008*. Jakarta: Tesis UI.

**Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan :**

- Undang-Undang (UU) Nomor 32 tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*
- Undang-Undang (UU) Nomor 2 tahun 2011 Tentang Perubahan Atas UU RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2005 tentang *Tata Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah*
- Pengumuman Nomor : S7/KPU-K ab-004.435203NIV2015 Tentang *pendaftaran pasangan calon dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Pelalawan*

**Jurnal/Tesis :**

- Mirriam Budiarjo, 2009, *Hak Asasi Manusia Dalam Dimensi*